

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pemilihan Karir

Secara umum, pemilihan karir merupakan suatu proses dari individu sebagai usaha mempersiapkan dirinya untuk memasuki tahapan yang berhubungan dengan pekerjaan (Agoes dan Ardana, 2009:102). Sedangkan Akbar (2011) mengungkapkan bahwa pemilihan karir atau jabatan adalah merupakan hasil dari interaksi antara faktor hereditas dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, orang dewasa yang dianggap memiliki peranan yang penting. Dari definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pemilihan karir merupakan hasil dari interaksi individu dengan orang di sekitarnya untuk mempersiapkan dirinya memasuki tahapan yang berhubungan dengan pekerjaan.

Agoes dan Ardana (2009:103) menjelaskan proses pemilihan karir yang mencakup beberapa tahapan yaitu:

a. Tahap fantasi

Pada tahap ini seseorang memilih karirnya secara sembarangan, tidak didasarkan pada kemampuannya. Pemilihan karir didasarkan karena rasa kagun dan terkesan terhadap suatu profesi.

b. Tahap tentatif

Pada tahap ini seseorang mulai berkembang dalam pilihan karirnya. Awalnya pertimbangan karir hanya didasarkan pada ketertarikan saja tidak mempertimbangkan hal lainnya yang juga mempengaruhi, dalam tahap ini hal tersebut dipertimbangkan. Seseorang mulai menyadari bahwa minatnya berubah-ubah dan mulai memikirkan karir apa yang cocok untuk dirinya sesuai dengan kemampuannya.

c. Tahap realistik

Pada tahap ini seseorang memberikan penilaian terhadap karir yang akan dipilihnya. Penilaian berdasar dari pengalaman atau pengetahuannya tentang karir yang dipilihnya kemudian dijadikan pertimbangan untuk memasuki pekerjaan atau untuk menentukan jurusan yang dipilihnya di perguruan tinggi.

d. Tahap eksplorasi

Tahap eksplorasi seseorang yang telah melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pilihan karirnya akan mencapai keberhasilan atau bisa juga mengalami kegagalan. Keberhasilan atau kegagalan yang dialami akan membentuk pola pikir dari seseorang mempertimbangkan kembali karir yang telah dipilihnya.

2.1.1 Teori Pengharapan (*Expectancy Theory*)

Salah satu teori yang berhubungan dengan konsep dari pemilihan karir atau profesi adalah teori pengharapan (*expectancy theory*). Penjelasan motivasi dan teori pengharapan yang diterima secara luas saat ini adalah teori pengharapan dari Victor Vroom. Vroom dalam Alhadar (2013) menyatakan bahwa seseorang akan berupaya lebih baik dan lebih keras jika seseorang tersebut meyakini upaya itu menghasilkan penilaian kinerja yang baik. Penilaian kinerja yang baik akan mendorong imbalan organisasi seperti bonus, kenaikan gaji atau promosi dan imbalan tersebut akan memenuhi sasaran pribadi karyawan tersebut. Alhadar (2013) menyatakan bahwa orang akan termotivasi untuk bekerja bila mereka:

1. Mengharapkan usaha-usaha yang ditingkatkan akan mengarah pada peningkatan balas jasa tertentu.
2. Menilai balas jasa sebagai hasil dari usaha-usahanya.

Menurut Robbins dalam Setiaji (2015), sikap individu terbentuk dari tiga komponen, yaitu:

1. *Cognitive component* merupakan keyakinan dari informasi yang dimiliki oleh seseorang yang akan mempengaruhi sikap seseorang terhadap profesi yang akan dijalani.
2. *Emotional component* merupakan perasaan yang bersifat emosi yang dimiliki seseorang untuk menyukai sesuatu, yang akan menyebabkan individu untuk mencapai keinginannya.
3. *Behavioral component* merupakan keinginan untuk bertindak secara lebih khusus dalam merespon kejadian dan informasi dari luar untuk mendapatkan kinerja yang lebih baik.

Menurut Robbins dalam Aini dan Mustikawati (2017) teori pengharapan berfokus pada tiga hubungan:

1. *Hubungan upaya-kinerja*. Probabilitas yang dipersepsikan oleh individu yang mengeluarkan sejumlah upaya tertentu itu akan mendorong kinerja.
2. *Hubungan kinerja-imbalan*. Sampai sejauh mana individu itu meyakini bahwa berkinerja pada tingkat tertentu akan mendorong tercapainya kinerja yang diinginkan.
3. *Hubungan imbalan-sasaran pribadi*. Sampai sejauh mana imbalan-imbalan organisasi memenuhi sasaran atau kebutuhan pribadi individu serta potensi daya tarik imbalan tersebut bagi individu tersebut.

Secara singkat, kunci dari teori pengharapan adalah pemahaman sasaran individu dan keterkaitan antara imbalan dan upaya. Dalam teori ini, imbalan yang

dimaksud adalah imbalan secara finansial seperti bonus, dan gaji, serta pengakuan secara profesional seperti penghargaan dan kenaikan pangkat. Oleh karena itu pemilihan karir mahasiswa akuntansi ditentukan oleh pengharapan akan karir yang akan mereka pilih apakah karir tersebut dianggap dapat memenuhi kebutuhan individu mereka dan apakah karir tersebut mempunyai daya tarik bagi mereka (Chan, 2012). Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mempunyai pengharapan terhadap karir yang mereka pilih untuk dapat memberikan hal-hal yang mereka inginkan, yang dalam hal ini ditinjau dari gaji atau penghargaan finansial serta pengakuan profesional yang akan didapat.

2.1.2 Socioeconomic Theory

Socioeconomic theory mengatakan kondisi sosial seperti orang tua dan kondisi ekonomi seperti pertimbangan pasar kerja dan jumlah gaji berdampak pada pilihan karir mahasiswa (Venable dalam Dibabe *et al.*, 2015). Teori ini menjelaskan bahwa peran orang tua sebagai keluarga memberikan pengaruh pada anak dalam pengambilan keputusan. Namun secara umum, penting untuk dimengerti bahwa pemilihan karir tidak bergantung pada satu faktor tertentu. Pemilihan karir dipengaruhi oleh banyak hal seperti individu, budaya, sosial, dan lingkungan. Kombinasi dan interaksi berbagai pengaruh pada pengambilan keputusan seseorang unik dan berbeda-beda sesuai dengan situasi mereka. Menurut Djali (2012:99), situasi keluarga (ayah, ibu, saudara, adik, kakak, serta famili) sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga. *Socioeconomic Theory* berdasar pada psikologis dimana mereka berpendapat bahwa individu-individu memiliki control dalam hidupnya. Sosiolog dan ahli ekonomi cenderung memperhatikan perilaku kelompok kecil dan besar. Para sosiolog sering memfokuskan pada kelompok kecil seperti keluarga, tetapi mereka mungkin memperhatikan kelompok besar seperti wanita atau kelompok minoritas.

Beberapa ahli ekonomi mungkin fokus pada kekuatan ekonomi yang mempengaruhi pengembangan karir seluruh angkatan kerja, seperti ekonomi global, apa yang disebut dengan pasar tenaga kerja dual, atau akibat persediaan dan tuntutan pekerja mengenai gaji dan masa kerja. Maka, *socioeconomic theory* juga

menjelaskan bahwa pemilihan karir sebagai akuntan publik juga dipengaruhi oleh pertimbangan pasar kerja. Seseorang mengambil keputusan mengenai karir dengan menyeimbangkan minat dan nilai-nilai dengan kesempatan dan talenta yang tersedia, serta biaya yang dikeluarkan untuk mengejar kesempatan-kesempatan tersebut (Dibabe *et al*, 2015). Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja (Harianti, 2017). Keamanan kerja merupakan faktor yang menyebabkan karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama dan jauh dari kasus PHK (Chan, 2012). Pekerjaan dengan pasar kerja yang lebih banyak akan memiliki peminat lebih banyak daripada pekerjaan dengan pasar kerja yang sedikit.

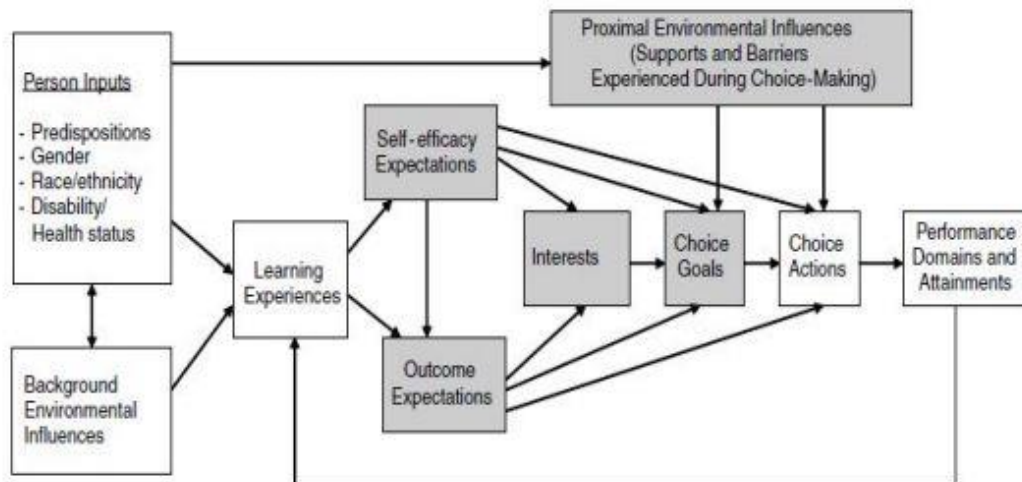
2.1.3 *Social Cognitive Career Theory (SCCT)*

Social Cognitive Career Theory (SCCT) yang berdasarkan pada teori sosiokognitif Albert Bandura merupakan salah satu teori yang menjelaskan proses pengambilan keputusan karir. Pada beberapa tingkat tertentu mirip dengan Krumboltz (dalam Setiaji, 2015) yang mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir yaitu:

1. Pengaruh gen dan kemampuan khusus.
2. Kondisi-kondisi dan peristiwa lingkungan.
3. Pengalaman belajar.
4. Keahlian-keahlian pendekatan tugas.

Disamping itu terdapat juga faktor-faktor lain yang yaitu: (5) generalisasi-generalisasi diri (SOG), (6) generalisasi-generalisasi pandangan dunia, dan (7) keterampilan-keterampilan pendekatan tugas dan pengambilan keputusan karir.

Adapun kerangka *Social Cognitive Career Theory (SCCT)* yang dikenal dengan proses pemilihan karir menurut Lent *et al* (dalam Setiaji, 2015) adalah sebagai berikut:



Sumber: Adaptasi dari Lent, Brown, Hackett dalam Setiaji (2015)

Gambar 2.1 Model Perilaku Pemilihan Karir dengan Teori SCCT

Lent, Brown, dan Hackett (dalam Setiaji, 2015) menyatakan bahwa SCCT meneliti bagaimana bentuk lingkungan mempengaruhi pengambilan keputusan karir seorang individu, khususnya kepercayaan orang tentang kemampuan, harapan tentang pilihan hidup, dan tujuan akhir terhadap pilihannya. Dalam teori ini lingkungan didefinisikan sebagai lingkungan kerja dari profesi atau karir yang akan diambil oleh mahasiswa.

2.2 Akuntan Publik

Timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik di suatu negara adalah sejalan dengan berkembangnya berbagai jenis perusahaan dan berbagai bentuk badan hukum di negara tersebut (Mulyadi, 2014). Dengan demikian, semakin berkembangnya jenis perusahaan dan bentuk badan hukum suatu negara akan mempengaruhi jumlah akuntan publik dan kantor akuntan publik. Akuntan publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa-jasa sebagaimana diatur dalam undang-undang (Tuanakotta, 2016). Sedangkan menurut Mulyadi (2014) mendefinisikan Akuntan Publik sebagai berikut: “Akuntan profesional yang menjual jasanya kepada masyarakat, terutama bidang pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Pemeriksaan tersebut terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para kreditor, investor, calon kreditor, calon investor, dan instansi pemerintah (terutama instansi pajak). Di

samping itu akuntan publik juga menjual jasa lain kepada masyarakat seperti konsultasi pajak, konsultasi bidang manajemen, penyusun sistem akuntansi, dan penyusun laporan keuangan”.

Jenis pekerjaan yang dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik adalah pemeriksaan laporan keuangan dan konsultasi di bidang keuangan. Jenis pekerjaan tersebut mencerminkan seorang akuntan yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) akan selalu berhubungan dengan klien, yaitu perusahaan yang meminta jasa pada kantor akuntan publik. Hal tersebut menunjukkan bahwa jenis pekerjaan profesi akuntan publik adalah pekerjaan yang tergantung pada jasa yang diminta oleh kliennya (Setiyani dalam Suyono, 2014).

Seseorang yang memasuki karir sebagai akuntan publik, harus terlebih dahulu mencari pengalaman profesi di bawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman (Mulyadi, 2014). Izin menjalankan praktik sebagai akuntan publik diberikan oleh Menteri Keuangan jika seseorang memenuhi persyaratan yang tercantum dalam UU No. 5 Tahun 2011 pasal 6 tentang akuntan publik sebagai berikut:

- a. Memiliki sertifikat tanda lulus ujian profesi akuntan publik yang sah;
- b. Berpengalaman praktik memberikan jasa;
- c. Berdomisili di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- d. Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak;
- e. Tidak pernah dikenai sanksi administratif berupa pencabutan izin Akuntan Publik;
- f. Tidak pernah dipidana yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap karena melakukan tindak pidana kejahatan yang diancam dengan pidana penjara 5 (lima) tahun atau lebih;
- g. Menjadi anggota Asosiasi Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh Menteri; dan
- h. Tidak berada dalam pengampunan.

Keputusan Menteri Keuangan (KMK) No. 443/KMK.01/2011 tentang penetapan Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) sebagai Asosiasi Profesi Akuntan Publik (APAP), dan IAPI mempunyai wewenang sesuai dengan Undang-Undang No. 5/2011: Sertifikasi CPA of Indonesia merupakan satu-satunya sertifikasi Akuntan Publik di Indonesia yang diselenggarakan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) sebagai satu-satunya Asosiasi Profesi Akuntan Publik

sebagaimana dimaksud dalam undang-undang nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik dan peraturan pelaksanaan melalui Keputusan Menteri Keuangan Nomor 443/KMK.01/2011 dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PML.01/2008 (Yanti, 2017).

Sertifikasi CPA *of* Indonesia merupakan sertifikasi berbasis kompetensi individu; dengan demikian basis penyelenggaraan sertifikasi adalah, dan akan selalu, berbasis pada kompetensi yang dibutuhkan individu untuk berpraktik, atau menginginkan keahlian yang dibutuhkan untuk berprofesi, sebagai akuntan publik. Kompetensi mencakup pengetahuan teoritis bidang yang diperlukan untuk berpraktik sebagai akuntan publik; termasuk berbagai ilmu akuntansi, auditing, pengendalian internal, sistem informasi, perpajakan, ekonomi makro dan mikro, manajemen keuangan dan hukum bisnis secara umum, yang memungkinkan mereka melakukan akumulasi dan evaluasi informasi dalam menjalankan profesi sebagai akuntan publik; standar profesi, etika profesi, serta keahlian dan pengalaman dalam mempraktikkan pengetahuan bidang yang diperlukan. Sertifikasi akuntan publik merupakan salah satu persyaratan yang diperlukan untuk penerbitan izin praktik individu oleh Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai Kementerian Keuangan Republik Indonesia (http://iapi.or.id/Iapi/certifications/certification_info, 2018)

Gambaran jenjang karir akuntan publik adalah sebagai berikut (Mulyadi,2014):

- a. *Auditor junior*, bertugas melaksanakan prosedur audit secara rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan. Pekerjaan ini biasanya dipegang oleh auditor yang baru saja menyelesaikan pendidikan formalnya di sekolah.
- b. *Auditor senior*, bertugas untuk melaksanakan audit dan bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana, mengarahkan dan mereview pekerjaan auditor junior. Auditor senior biasanya hanya menetap di kantor klien sepanjang prosedur audit dilaksanakan. Umumnya auditor senior melakukan audit terhadap suatu objek pada saat tertentu.
- c. *Manajer*, merupakan pengawas audit yang bertugas membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit: mereview kertas kerja, laporan audit dan *management letter*. Biasanya manajer melakukan pengawasan terhadap pekerjaan beberapa auditor senior. Pekerjaan manajer

tidak berada di kantor klien, melainkan di kantor auditor, dalam bentuk pengawasan terhadap pekerjaan yang dilaksanakan pada auditor senior.

- d. *Partner*, bertanggung jawab atas hubungan dengan klien, dan bertanggung jawab secara keseluruhan mengenai auditing. *Partner* menandatangani laporan audit dan *management letter*, dan bertanggung jawab terhadap penagihan *fee* audit dari klien.

Setiap akuntan publik wajib mematuhi prinsip dasar etika profesi di bawah ini (<http://iapi.or.id/Iapi/detail/237>, 2018):

- a. Prinsip integritas
Setiap praktisi harus tegas dan jujur dalam menjalin hubungan profesional dan hubungan bisnis dalam melaksanakan pekerjaannya.
- b. Prinsip objektivitas
Setiap praktisi tidak boleh membiarkan subjektivitas, benturan kepentingan, atau pengaruh yang tidak layak (*undue influence*) dari pihak-pihak lain mempengaruhi pertimbangan profesional atau pertimbangan bisnisnya.
- c. Prinsip kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional (*professional competence and due care*)
Setiap praktisi wajib memelihara pengetahuan dan keahlian profesionalnya pada suatu tingkatan yang dipersyaratkan secara berkesinambungan, sehingga klien atau pemberi kerja dapat menerima jasa profesional yang diberikan secara kompeten berdasarkan perkembangan terkini dalam praktik, perundang-undangan, dan metode pelaksanaan pekerjaan.
- d. Prinsip kerahasiaan
Setiap praktisi wajib menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh sebagai hasil dari hubungan profesional dan hubungan bisnisnya, serta tidak boleh mengungkapkan informasi tersebut kepada pihak ketiga tanpa persetujuan dari klien atau pemberi kerja, kecuali jika terdapat kewajiban untuk mengungkapkan sesuai dengan ketentuan hukum atau peraturan lainnya yang berlaku.
- e. Prinsip perilaku profesional
Setiap praktisi wajib mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku dan harus menghindari semua tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.

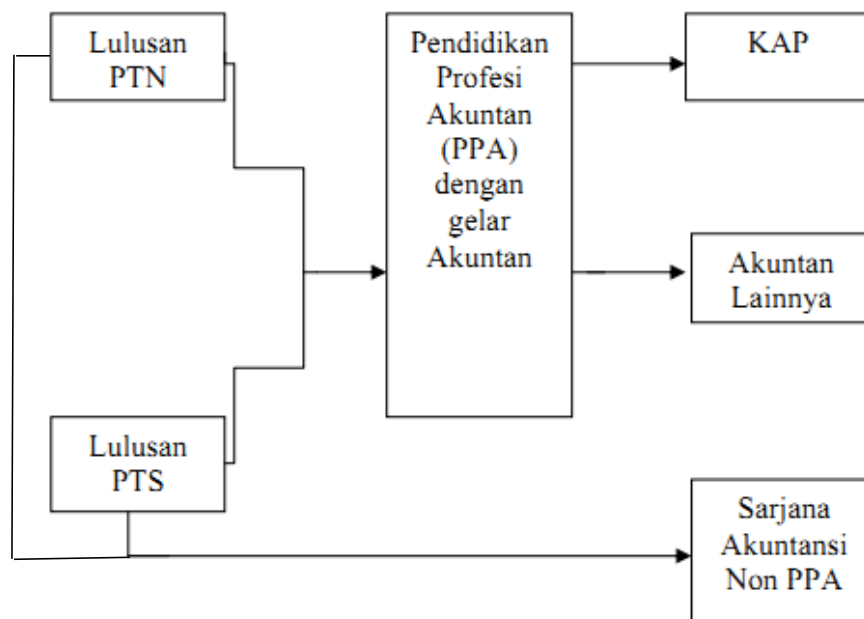
2.3 Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)

UU No. 34/1954 menjelaskan bahwa Pendidikan Profesi Akuntansi merupakan pendidikan tambahan bagi seorang lulusan program sarjana Ilmu Ekonomi pada Program Studi Akuntansi yang ingin mendapatkan gelar akuntan (www.iaiglobal.or.id/v03/image/ca/uu_no_34_1954-1.pdf, 2018). Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Mendiknas No. 179/U/2001, lulusan sarjana strata 1 (S1) Akuntansi berkesempatan untuk menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi di Perguruan Tinggi yang telah ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

(<https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/Permen179-U-2001ProfesiAkuntan.pdf>, 2018).

Mereka yang telah selesai menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) berhak memperoleh gelar Akuntan (Ak) dan mendapatkan Register Negara serta boleh mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP), sebagai syarat penting untuk mendapatkan izin praktik sebagai Akuntan Publik (Denziana dan Febriani,2017).

Model pendidikan profesi akuntansi yang menghasilkan lulusan akuntansi adalah sebagai berikut:



Sumber: Kholis dalam Merdekawati dan Sulistyawati (2011)

Gambar 2.2 Model Pendidikan Profesi Akuntansi di Indonesia

2.4 Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik

2.4.1 Penghargaan Finansial

Menurut Hasibuan (2012:118), penghargaan finansial adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan. Kebutuhan mendasar bagi kepuasan kerja adalah kompensasi atau penghargaan finansial yang sesuai dengan pekerjaan tersebut. Kantor akuntan publik memiliki cara sendiri dalam memberikan penghargaan finansial kepada seorang akuntan publik. Akuntan publik dalam kenyataannya mengaudit tidak hanya satu perusahaan saja, biasanya dua atau lebih perusahaan dalam sekali tempo. Klien atau

pengguna jasa yang merasa puas dan cocok dengan cara kerja auditor dan kantor akuntan publik akan menggunakan jasanya kembali. Hal ini bermanfaat untuk menjaga hubungan relasi atau bahkan menambah relasi dengan klien yang berbeda otomatis akan menambah penghasilan. Penghargaan finansial dipandang sebagai alat ukur untuk menilai pertimbangan jasa yang telah diberikan karyawan sebagai imbalan yang telah diperolehnya (Alhadar, 2013). Semakin besar dan semakin banyak perusahaan atau klien yang menggunakan jasa akuntan publik, pendapatan yang diterima akan semakin tinggi.

Mahasiswa akuntansi yang memilih karir menjadi akuntan publik lebih mengharapkan penghargaan finansial jangka panjang, penghargaan finansial yang lebih tinggi dan kenaikan penghargaan finansial yang cepat. Berkarir di Kantor Akuntan Publik dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi atau besar dan bervariasi dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dari karir yang lain, karena semakin besar perusahaan atau klien yang menggunakan jasa akuntan publik maka pendapatan yang diterima akan semakin tinggi. Merdekawati dan Sulistyawati (2011), Sari (2013), Suyono (2014), dan Harianti (2017) mengungkapkan bahwa penghargaan finansial merupakan salah satu variabel yang akan dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesinya. Stole (dalam Alhadar, 2013) menyatakan bahwa berkarir di Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu karir yang memberikan penghargaan secara finansial dan pengalaman kerja yang bervariasi. Berkarir di Kantor Akuntan Publik dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi atau besar dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dari karir yang lain.

Adapun tujuan dari pemberian penghargaan finansial menurut Rivai (2013:762-763) adalah sebagai berikut:

- a. Menjalin ikatan kerjasama formal antara pemilik usaha dengan karyawan.
- b. Memenuhi kebutuhan-kebutuhan fisik dan status sosial karyawan, sehingga karyawan memperoleh kepuasan kerja dari jabatannya.
- c. Mempermudah pengadaan karyawan yang berkualitas.
- d. Memotivasi karyawan untuk bekerja dengan baik.
- e. Mencegah tingkat pergantian karyawan yang tinggi, sehingga stabilitas karyawan lebih terjamin.
- f. Menumbuhkan kedisiplinan karyawan dalam bekerja.

- g. Penghargaan finansial yang baik akan membuat karyawan berkonsentrasi pada pekerjaannya. Perusahaan akan bebas dari protes serikat pekerja.
- h. Mencegah karyawan berpindah ke perusahaan sejenis lainnya.
- i. Jika penghargaan finansial diberikan sesuai dengan undang-undang yang berlaku (seperti batas upah minimum), maka intervensi pemerintah dapat dihindarkan.

2.4.2 Pengakuan Profesional

Pengakuan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Dengan diakuinya prestasi kerja akan dapat meningkatkan kualitas pekerjaan yang dihasilkan dan dapat meningkatkan motivasi dalam pencapaian karir yang lebih baik. Pengakuan profesional ini dapat juga dikategorikan sebagai penghargaan yang tidak berwujud finansial (Stolle, dalam Alhadar, 2013). Pengakuan profesional adalah harapan seseorang ketika menjadi akuntan publik untuk mendapatkan pengakuan prestasi. Pengakuan profesional dapat membuat seseorang memiliki semangat dalam meningkatkan kinerja mereka. Pengakuan profesional berhubungan dengan pengakuan atas prestasi yang telah diraih seseorang (Puspitaningsih, 2017). Pengakuan profesional yang akan diuji dalam penelitian ini meliputi kesempatan dalam berkembang, adanya pengakuan apabila berprestasi, cara untuk mendapatkan kenaikan pangkat, dan keahlian untuk dapat mencapai sukses.

Bagley, Dalton, dan Ortegren (2012) menyatakan dalam penelitian bahwa mahasiswa yang menempatkan prioritas lebih tinggi pada pengakuan profesional akan lebih memilih untuk bekerja di *Big Four Accounting Firms*. Merdekawati dan Sulistyawati (2011), Suyono (2014), dan Puspitaningsih (2017) mengungkapkan bahwa pengakuan profesional merupakan salah satu variabel yang akan dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesinya. Mahasiswa pada umumnya menginginkan penghargaan atau *reward* atas prestasi yang diperoleh, *reward* yang dimaksud tidak hanya berupa uang tetapi juga berupa pengakuan dari lembaga tempat bekerja sehingga mereka mempunyai semangat untuk meningkatkan kinerja mereka (Puspitaningsih, 2017).

2.4.3 Pertimbangan Pasar Kerja

Menurut Wheller (dalam Aini, 2017), pertimbangan pasar kerja meliputi:

1) Tersedianya lapangan pekerjaan

Wheeler menyatakan mahasiswa jurusan bisnis, psikologi, dan pendidikan menganggap bahwa faktor jangka pendek seperti suplai kerja bidang akuntansi lebih baik dibanding dengan bidang bisnis lain.

2) Keamanan Kerja

Keamanan kerja merupakan suatu kondisi dimana profesi yang akan dipilih akan dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama dan terus berlanjut hingga masa pensiun tiba. Dengan demikian seseorang tidak harus selalu mencari pekerjaan lain ketika orang tersebut telah memiliki pekerjaan di tangannya.

3) Fleksibilitas karir

Pilihan karir yang lebih fleksibel akan membantu karyawan untuk mencapai posisi yang lebih tinggi. Karir yang fleksibel membutuhkan pengetahuan dan pelatihan yang terus menerus diperbaharui.

4) Kesempatan Promosi

Promosi merupakan proses perpindahan jenjang karir secara vertikal ke arah yang lebih tinggi dengan konsekuensi kenaikan tanggung jawab yang diiringi dengan kenaikan imbalan/gaji.

Merdekawati dan Sulistyawati (2011), Chan (2013), Aini dan Mustikawati (2017), dan Harianti (2017) menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja merupakan salah satu hal yang menjadi bahan pertimbangan seseorang ketika memilih dan menentukan sebuah pekerjaan. Hal itu dikarenakan setiap pekerjaan memiliki sebuah peluang serta kesempatan yang berbeda-beda. Profesi yang memiliki pasar kerja yang luas akan lebih diminati daripada profesi yang pasar kerjanya lebih kecil. Menurut Suroto (dalam Harianti, 2017), pasar kerja adalah seluruh kebutuhan dan persediaan tenaga kerja, atau seluruh permintaan dan penawaran dalam masyarakat dengan seluruh mekanisme yang memungkinkan adanya transaksi produktif diantara orang yang menjual tenaganya dengan pihak pengusaha yang membutuhkan tenaga tersebut.

Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Keamanan kerja merupakan faktor yang menyebabkan karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama dan jauh dari kasus PHK (Chan, 2012). Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pertimbangan pasar kerja adalah seluruh kebutuhan dan persediaan tenaga kerja yang merupakan salah satu

pertimbangan ketika akan memasuki dunia kerja. Hal tersebut meliputi: keamanan kerja, seberapa besar ketersediaan informasi lapangan pekerjaan, dan kesempatan mendapatkan pekerjaan.

2.4.4 Lingkungan Keluarga

Secara psikologis, lingkungan mencakup segenap stimulus yang diterima oleh individu mulai sejak dalam konsesi, kelahiran sampai matinya. Stimulasi itu dapat berupa sifat, interaksi, selera, keinginan, perasaan, tujuan-tujuan, minat, kebutuhan, kemauan, emosi, dan kapasitas intelektual (Dalyono dalam Harianti, 2017). Menurut Ahmadi (2009:221), keluarga adalah merupakan kelompok primer yang paling penting di dalam masyarakat. Keluarga merupakan sebuah grup yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan wanita, perhubungan yang mana sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak.

Santoso (2014) dan Harianti (2017) menyatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu variabel yang akan dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesinya. Hasbullah (dalam Santoso, 2014) menjelaskan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan bagi anak yang pertama kalinya mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah kelompok terkecil dalam masyarakat dan merupakan lingkungan pertama yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku anak. Lingkungan keluarga meliputi perhatian orang tua, dukungan orang tua, dan profesi yang ada dalam keluarga.

2.4.5 Lingkungan Kerja

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas karyawan (dalam hal ini seorang akuntan publik) adalah lingkungan kerja. Yang disebut lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan (Nitisemito dalam Putra, 2017). Faktor lingkungan kerja meliputi pekerjaan rutin, pekerjaannya lebih cepat dapat diselesaikan, pekerjaannya lebih banyak tantangan,

lingkungan kerjanya menyenangkan, sering lembur, tingkat kompetensi antar karyawan tinggi, dan ada tekanan kerja untuk mencapai hasil yang sempurna. Mahasiswa akuntansi yang memiliki jiwa kompetensi yang tinggi biasanya cenderung memilih lingkungan pekerjaan yang bisa memberikan tantangan sehingga mahasiswa akan mendapatkan kepuasan tersendiri ketika dapat menyelesaikan tantangan yang diberikan dengan baik.

Lingkungan kerja dalam akuntan publik merupakan lingkungan kerja yang lebih banyak dituntut untuk menghadapi tantangan karena dengan bervariasinya jasa yang diberikan oleh klien dapat menimbulkan berbagai macam tekanan kerja untuk mencapai hasil yang sempurna. Tekanan dari klien dengan adanya batasan waktu yang mengharuskan seorang akuntan publik seringkali lembur serta adanya tingkat kompetensi yang tinggi antar karyawan. Menurut Chan (2012), Sari (2013), dan Suyono (2014), lingkungan pekerjaan ini juga merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik.

2.5 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian sejenis mengenai faktor fundamental, yaitu:

1. Dian Putri Merdekawati dan Ardiani Ika Sulistyawati (2011) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir. Variabel-variabel independen yang digunakan yaitu penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas. Variabel dependennya adalah pemilihan karir. Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial penghargaan finansial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas tidak berpengaruh signifikan pada pemilihan karir mahasiswa. Sedangkan secara parsial variabel pelatihan profesional, pengakuan profesional dan nilai-nilai sosial secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan karir.
2. Andi Setiawan Chan (2012), melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir

menggunakan variabel-variabel independen yaitu penghargaan finansial, pelatihan profesional, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, personalitas dan pencapaian akademik. Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah secara parsial penghargaan finansial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan pencapaian akademik tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir. Sedangkan secara parsial variabel pelatihan profesional dan personalitas berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan karir.

3. Maya Sari (2013), melakukan penelitian yang mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir menjadi akuntan publik oleh mahasiswa Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Variabel-variabel independen yang digunakan adalah penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja. Variabel dependen yang digunakan adalah pemilihan karir. Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial pengakuan profesional dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir. Sedangkan variabel penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, dan lingkungan kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir.
4. Cahyo Budi Santoso (2014), melakukan penelitian mengenai pengaruh lingkungan keluarga, motivasi dan persepsi mahasiswa tentang profesi akuntan publik terhadap minat menjadi akuntan publik pada mahasiswa program studi Akuntansi Universitas Riau Kepulauan Batam. Variabel independen yang digunakan adalah lingkungan keluarga, motivasi, dan persepsi mahasiswa tentang profesi akuntan publik. Variabel dependen yang digunakan adalah minat menjadi akuntan publik. Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial lingkungan keluarga, motivasi dan persepsi mahasiswa tentang profesi akuntan publik berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik.

5. Nanang Agus Suyono (2014), melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik dengan objek penelitian mahasiswa akuntansi Universitas Sains Al-Qur'an. Variabel independen yang digunakan adalah penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, dan pertimbangan pasar kerja. Variabel dependennya adalah pemilihan karir sebagai akuntan publik. Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial variabel penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial dan pertimbangan pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan karir. Sedangkan variabel pengakuan profesional dan lingkungan kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.
6. Diana Puspitaningsih (2017), melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik dengan objek penelitian mahasiswa akuntansi Universitas PGRI Yogyakarta. Variabel independen yang digunakan adalah pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, dan pertimbangan pasar kerja. Variabel dependennya adalah pemilihan karir sebagai akuntan publik. Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial variabel pengakuan profesional, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir. Sedangkan variabel nilai-nilai sosial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.
7. Novia Nurul Aini dan RR. Indah Mustikawati (2017), melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa program studi akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik. Variabel independen yang digunakan adalah pertimbangan pasar kerja, penghargaan finansial, dan risiko profesi akuntan publik. Variabel dependen yang digunakan adalah minat mahasiswa untuk berkarir menjadi akuntan publik. Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial

pertimbangan pasar kerja dan penghargaan finansial berpengaruh positif signifikan terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik. Sedangkan secara parsial variabel risiko profesi akuntan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik.

8. Sarli Siska Harianti (2017), melakukan penelitian tentang pengaruh penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi akuntan publik. Objek penelitian adalah mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri dan Swasta Kota Padang. Variabel independennya adalah penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja dan lingkungan keluarga. Variabel dependen adalah yang digunakan adalah minat menjadi akuntan publik. Hasil penelitian ini adalah secara parsial penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik. Sedangkan variabel lingkungan keluarga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik.

Berikut tabel penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.

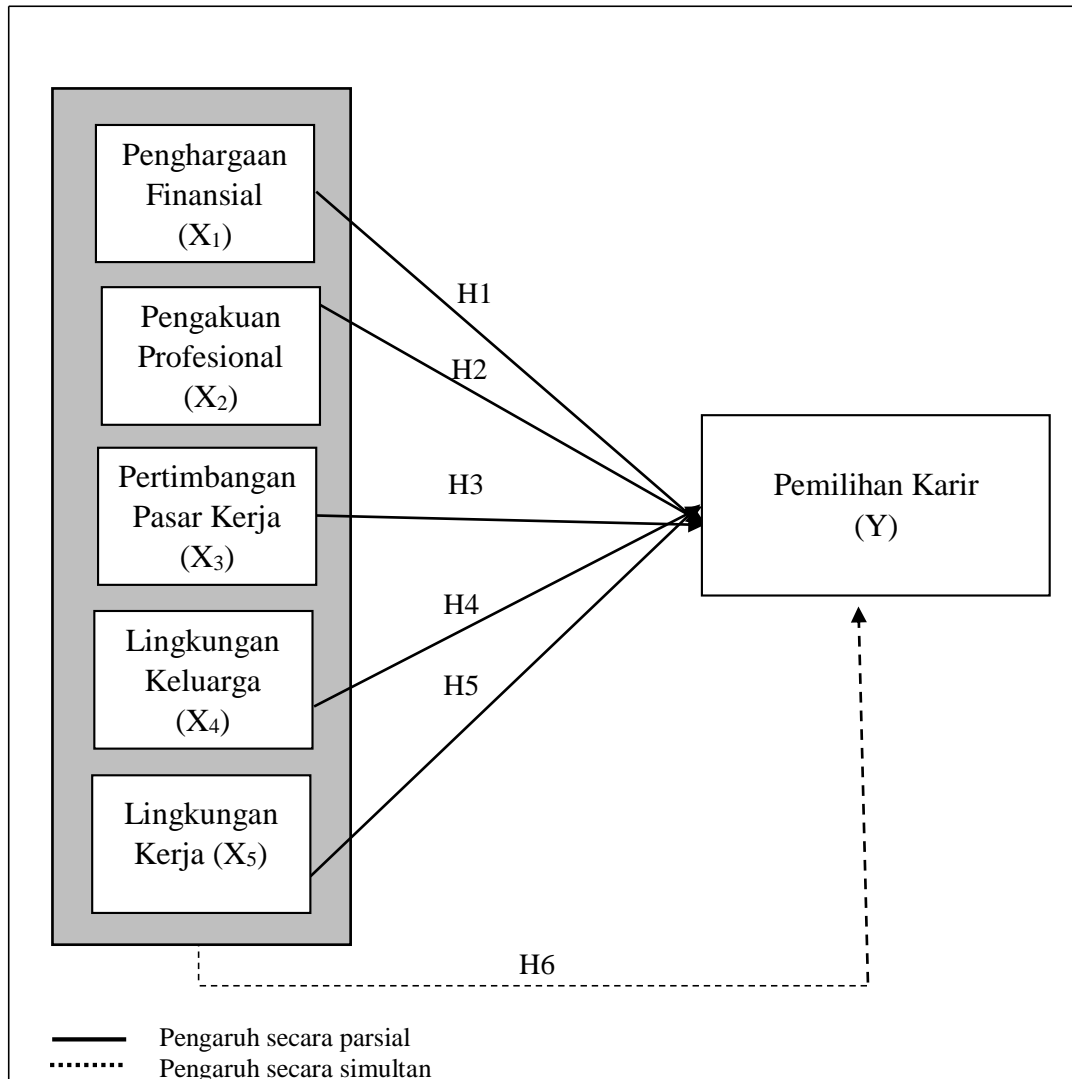
Tabel 2.1
Ringkasan Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian		Hasil Penelitian
		Persamaan	Perbedaan	
1	Dian Putri Merdekawati, Ardiani Ika Sulistyawati (2011)	X ₁ : Penghargaan Finansial X ₃ : Pengakuan Profesional X ₅ : Lingkungan Kerja X ₆ : Pertimbangan Pasar Kerja Y: Pemilihan Karir	X ₂ : Pelatihan Profesional X ₄ : Nilai-Nilai Sosial X ₇ : Personalitas	1. Penghargaan Finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Karir. 2. Pengakuan Profesional berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Karir. 3. Lingkungan Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Karir. 4. Pertimbangan Pasar Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Karir.
2	Andi Setiawan Chan (2012)	X ₁ : Penghargaan Finansial X ₂ : Lingkungan Kerja X ₄ : Pertimbangan Pasar Kerja Y: Pemilihan Karir	X ₂ : Pelatihan Profesional X ₅ : Personalitas X ₆ : Pencapaian Akademik	1. Penghargaan Finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Karir. 2. Lingkungan Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Karir.

				3. Pertimbangan Pasar Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Karir.
3	Maya Sari (2013)	X ₁ : Penghargaan Finansial X ₃ : Pengakuan Profesional X ₅ : Lingkungan Kerja X ₆ : Pertimbangan Pasar Kerja Y: Pemilihan Karir	X ₂ : Pelatihan Profesional X ₄ : Nilai-Nilai Sosial	1. Penghargaan Finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Karir. 2. Pengakuan Profesional berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Karir. 3. Lingkungan Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Karir. 4. Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Karir.
4	Cahyo Budi Santoso (2014)	X ₁ : Lingkungan Keluarga Y: Pemilihan Karir	X ₂ : Motivasi X ₃ : Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Akuntan Publik	1. Lingkungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemilihan Karir.
5	Nanang Agus Suyono (2014)	X ₁ : Penghargaan Finansial X ₃ : Pengakuan Profesional X ₅ : Lingkungan Kerja X ₆ : Pertimbangan Pasar Kerja Y: Pemilihan Karir	X ₂ : Pelatihan Profesional X ₄ : Nilai-Nilai Sosial X ₇ : Personalitas	1. Penghargaan Finansial berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Karir. 2. Pengakuan Profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Karir. 3. Lingkungan Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Karir. 4. Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Karir.
6	Dian Puspitaningsih (2017)	X ₁ : Pengakuan Profesional X ₂ : Lingkungan Kerja X ₄ : Pertimbangan Pasar Kerja Y: Pemilihan Karir	X ₃ : Nilai-Nilai Sosial	1. Pengakuan Profesional berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Karir. 2. Lingkungan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Karir. 3. Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Karir.
7	Novia Nurul Aini, RR. Indah Mustikawati (2017)	X ₁ : Pertimbangan Pasar Kerja X ₂ : Penghargaan Finansial Y: Pemilihan Karir	X ₃ : Risiko Profesi Akuntan Publik	1. Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Karir. 2. Penghargaan Finansial berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Karir.
8	Sarli Siska Harianti (2017)	X ₁ : Penghargaan Finansial X ₂ : Pertimbangan Pasar Kerja X ₃ : Lingkungan Keluarga Y: Pemilihan Karir	-	1. Penghargaan Finansial berpengaruh signifikan positif terhadap Pemilihan Karir. 2. Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh signifikan positif terhadap Pemilihan Karir. 3. Lingkungan Keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Karir.

2.6 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan dari uraian tinjauan pustaka pada bagian sebelumnya, maka kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.3.



Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran

2.7 Pengembangan Hipotesis

2.7.1 Pengaruh Penghargaan Finansial terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik

Menurut Hasibuan (2012:118), penghargaan finansial adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan.

Kebutuhan mendasar bagi kepuasan kerja adalah kompensasi atau penghargaan finansial yang sesuai dengan pekerjaan tersebut. Penelitian-penelitian sebelumnya semakin memperkuat bahwa para mahasiswa akuntansi menempatkan penghargaan finansial sebagai alasan utama dalam pengambilan keputusan untuk memilih karir. Harianti (2017) menyatakan bahwa penghargaan finansial berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan karir. Penghargaan finansial ditandai dengan asas adil dan asas layak serta wajar. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa minat menjadi akuntan publik akan meningkat seiring dengan meningkatnya penghargaan finansial.

Suyono (2014) juga menemukan bahwa penghargaan finansial berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan karir. Mahasiswa akuntansi yang memilih karir menjadi akuntan publik lebih mengharapkan penghargaan finansial/gaji jangka panjang, gaji awal yang lebih tinggi dan kenaikan penghargaan finansial yang cepat. Berkarir di Kantor Akuntan Publik dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi atau besar dan bervariasi dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dari karir yang lain, karena semakin besar perusahaan atau klien yang menggunakan jasa akuntan publik, pendapatan yang diterima akan semakin tinggi. Penghargaan finansial yang akan diuji dalam penelitian ini meliputi tiga pertanyaan yaitu mengenai gaji awal yang tinggi, dana pensiun, dan kenaikan gaji lebih cepat.

H_1 : Penghargaan Finansial berpengaruh positif signifikan terhadap Pemilihan Karir mahasiswa akuntansi sebagai Akuntan Publik.

2.7.2 Pengaruh Pengakuan Profesional Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik

Pengakuan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi (Sari, 2013). Hal itu meliputi adanya kemungkinan bekerja dengan ahli yang lain, kesempatan untuk berkembang dan pengakuan prestasi. Pengakuan profesional merupakan bentuk penilaian dan pemberian penghargaan dalam berbagai bentuk atas pengakuan kinerja atau upaya dari seseorang yang dinilai memuaskan, pengakuan profesional merupakan hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap suatu prestasi atau kemampuan (Yanti,

2017). Pengakuan profesi ini meliputi adanya kemungkinan bekerja dengan profesi yang lain, kesempatan untuk berkembang dan pengakuan atas prestasi. Menurut Puspitaningsih (2017), pengakuan profesional berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan karir. Sari (2013) juga menemukan pengakuan profesional berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir. Pengakuan profesional yang akan diuji pada penelitian ini meliputi banyaknya kesempatan untuk berkembang, adanya pengakuan apabila berprestasi, banyaknya cara untuk naik pangkat dan perlunya keahlian tertentu untuk mencapai sukses.

H₂ : Pengakuan Profesional berpengaruh positif signifikan terhadap Pemilihan Karir mahasiswa akuntansi sebagai Akuntan Publik.

2.7.3 Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik

Pertimbangan pasar kerja merupakan keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja (Puspitaningsih, 2017). Pertimbangan pasar kerja adalah seluruh kebutuhan dan persediaan sebagai akuntan publik (Harianti, 2017). Pertimbangan pasar kerja merupakan salah satu hal yang menjadi bahan pertimbangan seseorang ketika memilih dan menentukan sebuah pekerjaan karena setiap pekerjaan memiliki sebuah peluang serta kesempatan yang berbeda-beda. Penelitian Harianti (2017) menemukan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir. Mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi yang akan digelutinya nanti mempertimbangkan tersedianya lapangan pekerjaan terkait persaingan pasar kerja yang semakin ketat, keamanan kerja, fleksibilitas karir, dan juga kesempatan untuk mendapatkan promosi dalam suatu profesi, khususnya dalam profesi akuntan publik. Jika pertimbangan pasar kerja profesi akuntan publik lebih baik dibandingkan dengan profesi lainnya, maka minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik pun akan semakin tinggi.

Penelitian Wen, Hao dan Bu (2015) menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh secara positif signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Menurut Aini dan Mustikawati (2017), pertimbangan pasar kerja

juga berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan karir. Dalam pandangan mahasiswa, Profesi Akuntan Publik memberikan jaminan keamanan kerja/tidak mudah terkena kasus pemutusan hubungan kerja sehingga mempengaruhi minat mahasiswa secara signifikan. Pertimbangan pasar kerja yang akan diuji pada penelitian ini meliputi keamanan kerja, lapangan kerja yang mudah diketahui, dan kemudahan memperoleh pekerjaan.

H₃ : Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap Pemilihan Karir mahasiswa akuntansi sebagai Akuntan Publik.

2.7.4 Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik

Lingkungan keluarga terdiri dari kata lingkungan dan keluarga. Secara psikologis, lingkungan mencakup segenap stimulus yang diterima oleh individu mulai sejak dalam konsesi, kelahiran sampai matinya (Santoso, 2014). Menurut Harianti (2017), lingkungan keluarga merupakan kelompok terkecil dalam masyarakat dan merupakan lingkungan pertama yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku anak. Menurut Santoso (2014) dalam penelitiannya, lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir. Lingkungan keluarga yang akan diuji pada penelitian ini meliputi perhatian orang tua, dukungan orang tua, dan profesi yang ada di keluarga.

H₄ : Lingkungan Keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap Pemilihan Karir mahasiswa akuntansi sebagai Akuntan Publik.

2.7.5 Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik

Lingkungan kerja adalah suasana dimana karyawan atau pegawai melakukan aktivitas sehari-hari (Puspitaningsih, 2017). Lingkungan kerja tersebut mencakup hubungan kerja yang terbentuk mencakup hubungan kerja yang terbentuk antara sesama pegawai dan hubungan kerja antara bawahan dan atasan serta lingkungan fisik tempat pegawai bekerja (Chan, 2012). Sedangkan menurut Suyono (2014), lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang

diembangkan. Dalam penelitiannya, Puspitaningsih (2017) menemukan bahwa lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir. Semakin baik lingkungan kerja akan memberikan pengaruh yang baik terhadap pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik. Lingkungan kerja dalam penelitian ini meliputi pekerjaan rutin, pekerjaannya lebih cepat dapat diselesaikan, pekerjaannya lebih banyak tantangan, lingkungan kerjanya menyenangkan, sering lembur, tingkat kompetensi antar karyawan tinggi, dan ada tekanan kerja untuk mencapai hasil yang sempurna.

H₅ : Lingkungan Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap Pemilihan Karir mahasiswa akuntansi sebagai Akuntan Publik.

2.7.6 Pengaruh Penghargaan Finansial, Pengakuan Profesional, Pertimbangan Pasar Kerja, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Kerja secara simultan terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik

H₆ : Penghargaan Finansial, Pengakuan Profesional, Pertimbangan Pasar Kerja, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Kerja secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Pemilihan Karir mahasiswa akuntansi sebagai Akuntan Publik.